



*Emmaus Center*

**SERI TEOLOGI KRISTEN: DOKTRIN GEREJA**

KAMIS, 23 JULI 2020

# GEREJA, MISI, DAN KERAJAAN ALLAH

Fandy Tanujaya, B.Bus., Th.M.



**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI  
AMANAT AGUNG**

# MEMAHAMI GEREJA: MULAI DARI MANA?

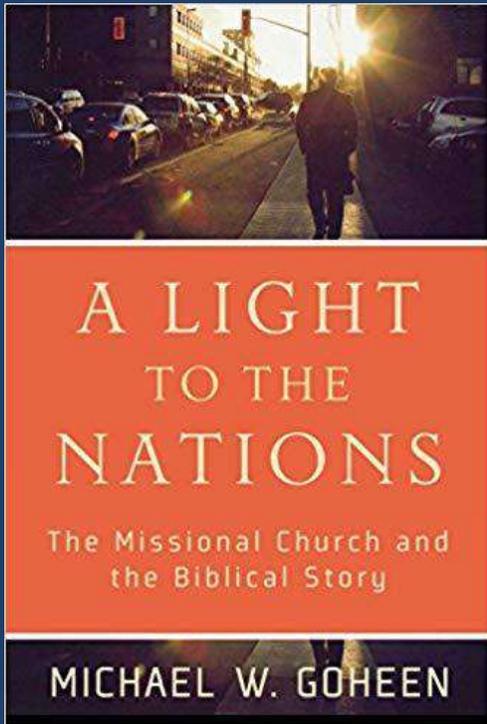
- Mulai dari *doing* atau *being*?
- Mulai dari *fungsi* atau *natur*?
- Mulai dari *fenomena* atau *esensi*?
- Mulai dari *ilmu-ilmu lain* atau *teologi*?



# MEMAHAMI GEREJA: MULAI DARI MANA?



# PENTINGNYA METAFORA GEREJA



- Dalam memahami natur/*being* gereja, masalah timbul ketika gambaran atau metafora yang membentuk identitas gereja justru diambil dari kehidupan masyarakat sekitar dan dari cerita budaya yang dominan.
- Pengadopsian ini seringkali bersifat *unconscious*, meski demikian sangat memiliki kekuatan untuk membentuk pemahaman dan praktik-praktik orang-orang percaya dalam bergereja.



# PENTINGNYA METAFORA GEREJA

- Gereja sebagai *mal/food court*?
- Gereja sebagai *community center*?
- Gereja sebagai perusahaan?
- Gereja sebagai teater?
- Gereja sebagai ruang kelas?
- Gereja sebagai rumah sakit/tempat spa?
- Gereja sebagai seminar motivasi?
- Gereja sebagai kantor jaminan sosial?
- Gereja sebagai kantor pusat kampanye atau kelompok advokasi sosial?



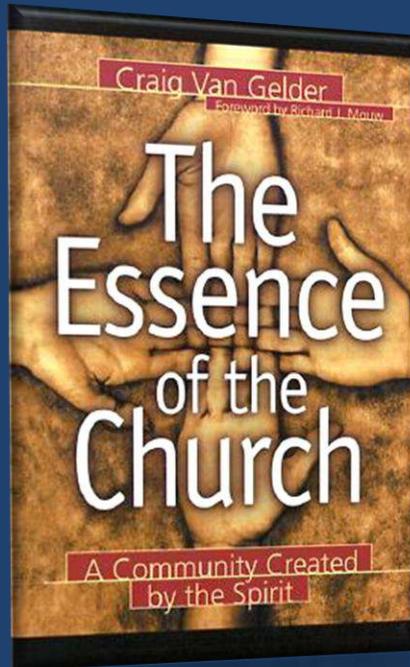


# METAFORA GEREJA DI ALKITAB

- *THE PEOPLE OF GOD* (Umat Allah)
- *THE BODY OF CHRIST* (Tubuh Kristus)
- *THE TEMPLE OF THE SPIRIT* (Bait Roh Kudus)



# MEMAHAMI GEREJA: MULAI DARI *BEING*



*“The church is.  
The church does what it is.  
The church organizes what it does.”*

- Craig Van Gelder, *The Essence of the Church*, 37.

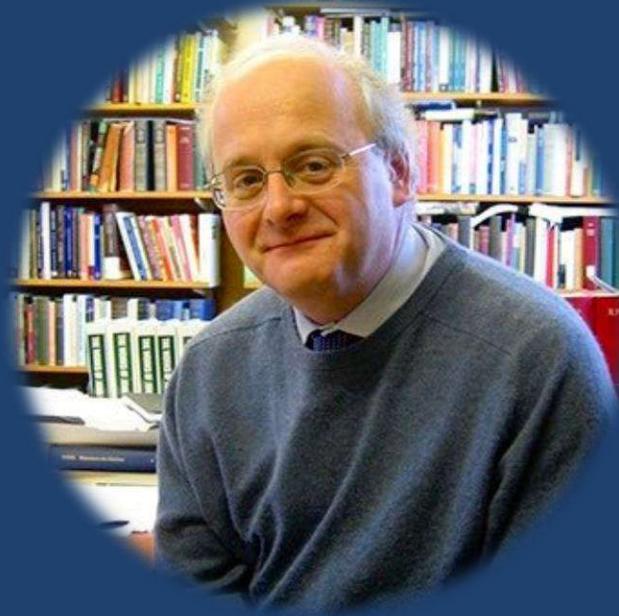


SEKOLAH TINGGI TEOLOGI  
**AMANAT AGUNG**

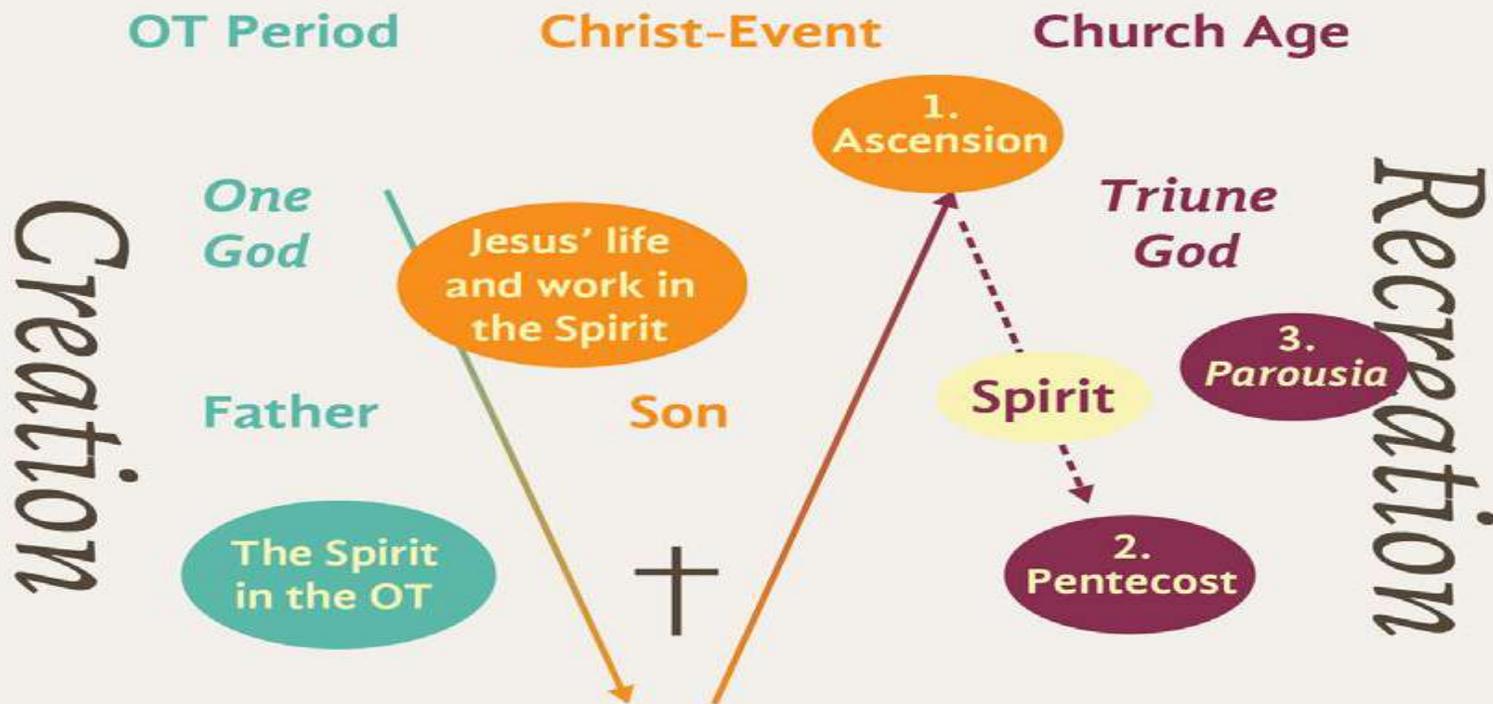
# MEMAHAMI GEREJA: MULAI DARI *BEING*

“... tidak ada doktrin gereja yang tidak sepenuhnya merujuk pada doktrin Allah, hanya di dalam keberadaan dan tindakan Allah sajalah gereja berada dan bertindak.”

- John Webster (1955-2016)



# MEMAHAMI GEREJA: MULAI DARI BEING



The **historical revelation of the Trinity** provides a framework for our understanding of reality. The Trinity should inform our theological thinking and shape all of our spiritual experience. The identity and narrative of the Holy Spirit also finds its explanation here.



# THE DRAMA OF SCRIPTURE

- *Act One: God Creates His Kingdom*
- *Act Two: Rebellion in God's Kingdom*
- *Act Three: Promise of Restoration of Kingdom: Israel's Mission*
- *Act Four: Kingdom Restored: Jesus' Mission*
- *Act Five: Kingdom Tasted and Displayed: Church's Mission*
  - *Scene 1: Church Begins Its Mission to the Nations*
  - ***Scene 2: Our Place in the Story: Church Continues Its Mission to the Nations***
- *Act Six: Consummation of God's Kingdom*



# ALLAH TRITUNGGA & GEREJA

- Gereja dipanggil oleh Allah Bapa, ditebus oleh Allah Anak, dan didiami oleh Allah Roh Kudus, yang mempersatukannya dengan Kristus (*union with Christ*).
- Allah Tritunggal semestinya membentuk natur dan fungsi gereja sebagai umat Allah.
- Gereja dipanggil untuk merefleksikan Allah Tritunggal (menjadi *imago Trinitatis*) dalam relasi/komunitas kovenan yang saling mengasihi dan dalam misinya di tengah dunia.



# MISI ALLAH TRITUNGGA

- Misi Allah Tritunggal (*missio dei trinitatis*) adalah untuk mendirikan pemerintahan dan kerajaan-Nya di bumi seperti di surga.
- Misi Allah ini bersifat holistik; mencakup seluruh aspek, dimensi, dan ranah kehidupan: spiritual, fisik, personal, sosial, bahkan kosmik.
- Tujuan (*telos/fulfilment*) dari misi Allah: *the perfection of the whole creation in communion/relationship of love with the Triune God.*



# MISI GEREJA

- Misi gereja (*missio ecclesiae*) adalah bagian dari misi Allah (*missio dei*) dalam menebus, menyelamatkan, dan merekonsiliasi dunia dengan diri-Nya (2 Kor. 5:19).
- Allah mengumpulkan, membangun, dan mengutus gereja di dalam Kristus dan dengan kuasa Roh Kudus (*gathers, upbuilds, sends* – Karl Barth) ke dalam dunia untuk berpartisipasi di dalam drama penebusan-Nya.
- Misi gereja juga bersifat holistik: spiritual, fisik, personal, sosial, bahkan kosmik; mencakup mandat budaya dan mandat penginjilan.



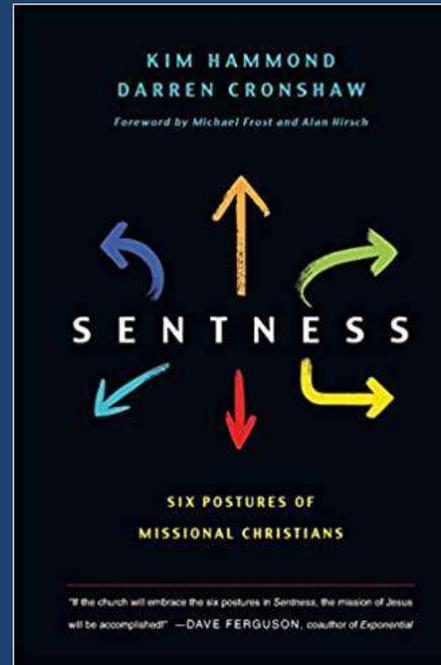
# MISSIONAL CHURCH

- Latar belakang: kemunduran “Christendom” di Barat (*post-Christian era*) dan bertumbuhnya gereja-gereja di dunia non-Barat, “the next Christendom.” Perlu kontekstualisasi Injil di tengah dunia yang sudah berubah.
- Pelopor: Lesslie Newbigin (1909-1998), “The Gospel and Our Culture Network,” Darrell Guder, George Hunsberger, Craig Van Gelder, Alan Roxburgh, Christopher J.H. Wright, dll.
- Dokumen Vatikan II (*Lumen Gentium, Ad Gentes*) menyatakan: “the pilgrim church is missionary by her very nature ...”



# MISSIONAL CHURCH

- *God is a missionary God. God is a sending God.* Allah Bapa mengutus Yesus Kristus ke dalam dunia. Bapa dan Kristus mengutus Roh Kudus bagi gereja-Nya. Yesus mengutus gereja ke dalam dunia dengan kuasa Roh Kudus (Yoh. 17:18; 17:25; 20:21).
- Munculnya kesadaran bahwa gereja ada bukan untuk dirinya sendiri, tapi untuk misi yang lebih besar dari Allah.
- **SENTNESS** adalah identitas gereja.



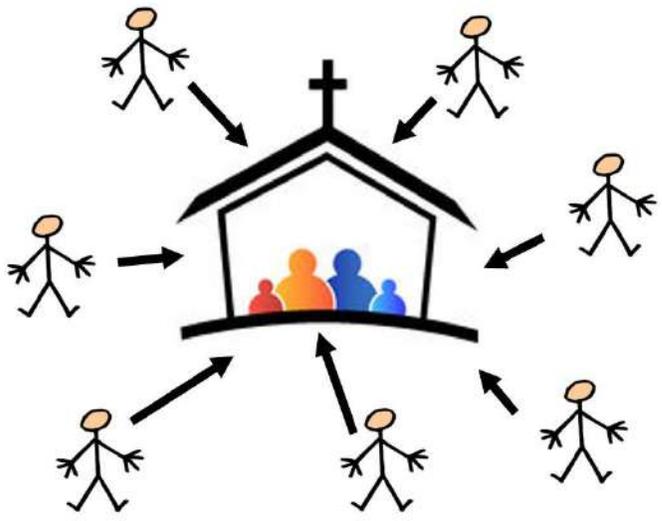
# MISSIONAL CHURCH

- Misi pertama-tama terkait dengan natur/*being* gereja, baru kemudian terkait dengan fungsi/*doing* gereja.
- “The church *is* mission before the church *has* a mission.”
- Selama ini, misi biasanya hanya dianggap salah satu dari banyak fungsi gereja; sebuah departemen dengan program-program dan anggarannya sendiri, dipimpin oleh hamba Tuhan misi dan majelis/pengurus bidang misi, dan biasanya diikuti oleh sebagian jemaat saja. Paradigma misional berusaha mengoreksi kenyataan ini.



## The Church as a Business

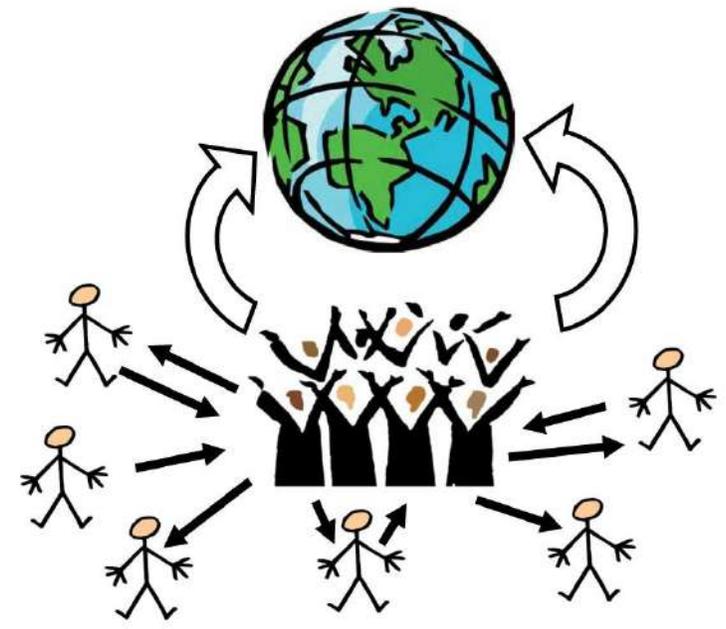
"I Go to Church"



CHURCH AS A DISPENSER OF RELIGIOUS GOODS AND SERVICES. PEOPLE COME TO BE 'FED' AND HAVE NEEDS MET THROUGH QUALITY PROGRAMMING.

## The Church as Sent Ones

"I Am the Church"



THE CHURCH AS AN EQUIPPING CENTER



## Consumer Church

Church is seen as a dispenser of religious goods and services. People come to church to be “fed”, to have their needs met through quality programs, and to have the professionals teach their children about God.

I go to church

Is different from

I am the church

## Missional Church

A body of people sent on mission who gather in community for worship, community encouragement, and teaching from the Word in addition to what they are self-feeding themselves throughout the week.





# METRICS: WHAT IS THE SCORECARD?

## TRADITIONAL

- **Bodies:** How many are coming on a Sunday, listening to one or more messages?
- **Budget:** What is the total giving?
- **Building:** How big is the facility, and are there plans to expand?
- **Baptisms:** What is the number of new converts?

## MISSIONAL

- **Conversations:** How many are talking with pre-Christians?
- **Workplace:** How are the people equipped to minister through their work?
- **Service:** How many are serving in the local community?
- **Discipleship:** How are all moving toward spiritual maturity and witness?



# SHIFT MENUJU GEREJA MISIONAL

1. SEBAGIAN JEMAAT → SELURUH JEMAAT
2. ORIENTASI KE DALAM → ORIENTASI KE LUAR
3. TEMPAT YANG JAUH → TEMPAT YANG DEKAT
4. WAKTU YANG PENDEK → WAKTU YANG PANJANG



# 1. SEBAGIAN JEMAAT → SELURUH JEMAAT

- Misi harus menjadi kegerakan seluruh gereja, bukan hanya satu departemen atau sekelompok orang saja.
- Jemaat bukan penonton/pendukung/pelengkap, namun pelaku aktif. **Seluruh jemaat adalah “misionaris.”** Ingat kembali konsep “priesthood of all believers” keimamatan orang percaya (1 Pet. 2:9).
- Karena misi adalah gerakan komunitas (bukan semata-mata gerakan individu), gereja perlu membangun komunitas yang sehat dan jemaat perlu belajar “sharing life together” (*sharing, listening, helping, suffer with, trusting, bearing one another’s burden, dsb*) agar bisa berderap bersama.



## 2. ORIENTASI KE DALAM → KE LUAR

- Spiritualitas bukan hanya dihidupi di dalam gereja, namun juga di luar gereja (di *marketplace*, di dalam *everydayness*). Gereja dan jemaat harus menghadirkan Injil dan *Shalom* (lewat kata dan perbuatan, *word and deed*) di manapun Tuhan tempatkan mereka. Perlunya spiritualitas yang holistik dan “membumi.”
- Gereja sendiri juga harus menjadi tempat yang terbuka, *welcoming, hospitable*. Perlu *creating space* untuk orang lain (termasuk untuk orang yang belum percaya).
- Jemaat perlu dilatih “sharing life” dan membangun relasi yang otentik dengan orang yang belum percaya. Bangun jembatan, bukan bangun tembok.



### 3. TEMPAT YANG JAUH → DEKAT

- Gereja dan jemaat perlu hadir (*presence*) di lingkungan dimana Tuhan menempatkan mereka.
- Jemaat perlu dilatih untuk “melek budaya” dan mampu “membaca budaya,” sehingga bisa menjadi “contrast society” yang berbeda dari dunia, sekaligus mampu melakukan kontekstualisasi budaya dengan tepat.
- Perlunya selalu bertanya “where are you?”, “what time is it?”, sekaligus “whose are you?”
- Jemaat perlu dilatih bermisi dalam *vocation*/panggilan, pekerjaan, dan profesi mereka masing-masing.



## 4. WAKTU YANG PENDEK → PANJANG

- Misi bukan sekadar gerakan “hit and run,” namun perlu dilakukan dengan setia dan tekun (perlu *endurance*), sehingga langgeng, lestari, dan *sustainable*.
- Perlunya “the power of staying,” jangan cepat-cepat *quit*, meskipun sulit. Perlu *faithful presence*.
- Karena itu, diperlukan *leadership, mentoring, dan discipleship* yang kuat, sehingga kesinambungan misi dapat terus dijaga dan dikembangkan. Pemimpin gereja harus terus menyiapkan pemimpin, sehingga misi dapat terus dikerjakan, sampai Tuhan Yesus datang kembali.



# PENUTUP

- “The church exists by mission as a fire exists by burning.” – Emil Brunner.
- *Missio ecclesiae* harus didasarkan pada *missio dei trinitatis*. Misi harus pertama-tama menjadi identitas gereja, sebelum misi menjadi kegerakan gereja.
- Gereja harus terus berada di dalam Kristus, tetap tinggal di dalam Kristus (*abide in Christ*) dan bergantung pada kuasa Roh Kudus untuk dapat mengerjakan misinya di tengah-tengah dunia, karena “di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (Yoh. 15:5).

